

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Data skunder adalah data yang telah diolah dan diperoleh dari Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Lampung Tengah yaitu berupa data PAD Kabupaten Lampung Tengah dan data Retribusi Daerah Kabupaten Lampung Tengah. Data Skunder yang diperoleh dari Dinas Pasar Kabupaten Lampung Tengah dengan cara meminta informasi tentang retribusi Pasar. Data skunder yang diperoleh dari Dinas Pasar Kabupaten Lampung Tengah adalah :

1. Berupa data Kontribusi Retribusi Pasar terhadap total Retribusi Daerah di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2005-2009.
2. Berupa data Kontribusi Retribusi Pasar terhadap total Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2005-2009.
3. Data Target dan Realisasi Retribusi Pasar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2005-2009.
4. Data Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lampung Tengah tahun 2005-2009.

2. Sumber Data

Berdasarkan jenis data yang digunakan didalam penelitian ini maka sumber data skunder diperoleh dari Laporan tahunan Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Lampung Tengah. Data skunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan mengenai retribusi pasar yang disetorkan, kontribusi retribusi pasar yang disetorkan ke PAD Kabupaten Lampung Tengah.

B. Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan skripsi ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan yaitu :

1. Penelitian Lapangan

Penelitian yang dilakukan dengan observasi langsung ke Dinas Pendapatan Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah Kabupaten Lampung Tengah dan Dinas Pasar Kabupaten Lampung Tengah untuk mengumpulkan data penerimaan daerah maupun data dari laporan anggaran penerimaan serta potensi dari Retribusi Pasar

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis secara langsung menemui objek dari penelitian yaitu Dinas Pasar Kabupaten Lampung Tengah dengan melakukan wawancara dan pengumpulan data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Riset ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data mengenai permasalahan yang diangkat secara langsung terhadap objek penelitian sehingga data yang didapatkan akan menjadi akurat.

3. Penelitian Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan dengan mencari dan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

C. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Indeks Efektivitas (Indeks Capaian Target Retribusi Pasar)

Indeks efektivitas atau indeks capaian target dihitung dengan cara melihat rata-rata persentase target dan realisasi Retribusi Pasar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2005-2009 yang kemudian dibandingkan dengan rata-rata indeks capaian target Retribusi Pasar Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi Lampung dan selanjutnya digunakan dalam menganalisis penerimaan retribusi pasar Kabupaten Lampung Tengah.

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi Pasar}}{\text{Target Retribusi Pasar}_t} \times 100\%$$

Keterangan :

Retribusi Pasar_t = Retribusi Pasar tahun tertentu

Suatu rencana akan baik apabila rencana tersebut sesuai dengan realisasinya. Dalam hal ini kesesuaian antara rencana dengan realisasi disini tidak harus sama persis, tetapi memiliki batas toleransi sebesar 10 %, jadi suatu rencana dikatakan telah menyimpang apabila realisasinya berada dibawah atau diatas rencana secara proposional maksimal sebesar 10 % (Ibnu Syamsi, 1988 : 205).

Adapun kriteria tingkat efektivitas Penerimaan Retribusi Pasar adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Kreteria Tingkat Efektivitas

Interval Tingkat Penyimpangan Toleransi Capaian Target (%)	Kriteria Efektivitas	Skor
0 - 9,99	Sangat Baik	5
10 - 19,99	Baik	4
20 - 29,99	Cukup Baik	3
30 - 39,99	Kurang Baik	2
Lebih dari 40	Tidak Baik	1

Sumber : (Azmi Akhir, 1980. dikutip dari Margaretha R Sabrina, 2007 : 29).

2. Indeks Share Retribusi Pasar (Indeks Kontribusi)

Share retribusi pasar dihitung dengan melihat persentase rata-rata kontribusi Retribusi Pasar terhadap penerimaan Retribusi Daerah Kabupaten Lampung Tengah selama tahun 2005-2009.

Adapun rumus untuk menghitung indeks kontribusi sebagai berikut :

$$IS = \frac{RPt}{RDt} \times 100\%$$

Keterangan :

IS = Indeks Share

RPt = Pendapatan Retribusi Pasar tahun tertentu

RDt = Pendapatan Retribusi Daerah tahun tertentu

(Sumber : Abdul Halim, 2001 : 155 dikutip dari Margaretha R Sabrina, 2007 : 29)

Tabel 8. Skala Interval Kontribusi

Persentase Tingkat Kontribusi	Kriteria Kontribusi
0,00 – 10,00	Sangat Kurang
10,01 – 20,00	Kurang
20,01 – 30,00	Sedang
30,01 – 40,00	Cukup
40,01 – 50,00	Baik
Di atas 50	Baik Sekali

Sumber : Tim Litbang Depdagri-Fisipol UGM, 1991 dalam (Hery, 2006 : 34)

3. Growt Index (Indeks Pertumbuhan Retribusi Pasar)

Growt Index atau Indeks Pertumbuhan Retribusi Pasar juga dapat digunakan dalam mengukur penerimaan retribusi Pasar Kabupaten Lampung Tengah. Indeks Pertumbuhan dihitung dengan melihat persentase rata-rata perkembangan retribusi Pasar Kabupaten Lampung Tengah selama tahun 2005-2009. Adapun rumus untuk menghitung indeks kontribusi sebagai berikut :

$$\text{Growt Index} = \frac{RPt - RPt - 1}{RPt - 1} \times 100\%$$

Keterangan :

RPt = Retribusi Pasar tahun tertentu

RPt-1 = Retribusi Pasar tahun sebelumnya

(Sumber : Abdul Halim 2001. dikutip dari Margaretha R Sabrina, 2007 : 29)

Tabel 9. Interval Tingkat Pertumbuhan

Persentase Tingkat Pertumbuhan	Kriteria Pertumbuhan
0,00 – 10,00	Sangat Kurang
10,01 – 20,00	Kurang
20,01 – 30,00	Sedang
30,01 – 40,00	Cukup
40,01 – 50,00	Baik
Di atas 50	Baik Sekali

Sumber : Tim Litbang Depdagri-Fisipol UGM, 1991 dalam (Hery, 2006 : 35)

D. Gambaran Umum Tentang Kabupaten Lampung Tengah

1. Geografis

Kabupaten Lampung Tengah meliputi areal daratan seluas 4789,82 Km², terletak pada bagian tengah Propinsi Lampung. Dalam wilayah Kabupaten Lampung Tengah terdapat 27 Kecamatan. Secara umum setiap kecamatan terdapat pasar sebagai pusat pertemuan antara penjual dan pembeli, yang terdiri dari pasar yang berguna untuk menumbuhkan perekonomian di Kabupaten Lampung Tengah dan Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Tengah Nomor 05 Tahun 2000 tentang Tentang Pasar Dan Retribusi. Sedangkan Pasar Bandar Jaya yang potensinya cukup berkembang di Kabupaten Lampung Tengah yang selama ini di kelola oleh pemda itu sendiri dan belum begitu maksimal dalam memberikan kontribusi terhadap penerimaan PAD pasar. Berdasarkan Perda hanya toko, kios, los dan hampan saja yang berada di sekitar pasar di kenakan retribusi pasar

2. Pengelolaan Pasar dan Jumlah Pasar di Kabupaten Lampung Tengah

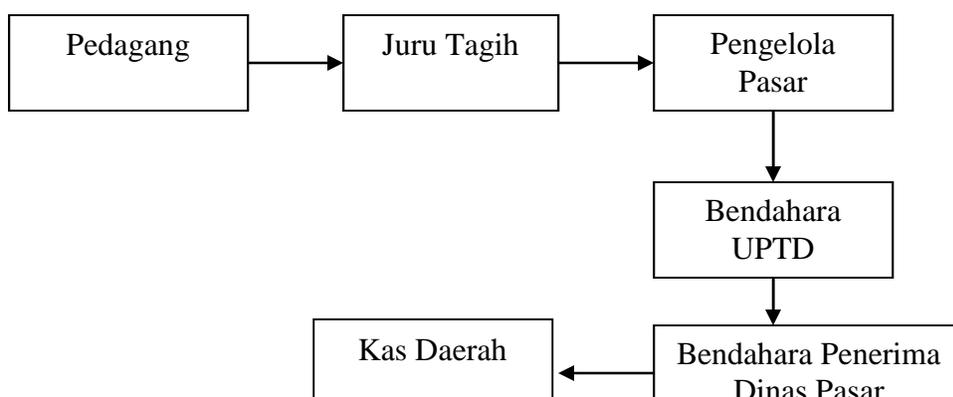
Retribusi pasar yang dikelola oleh Dinas Pengelolaan Pasar Kabupaten Lampung Tengah merupakan salah satu pos penerimaan yang cukup Retribusial pada sektor retribusi daerah. Hal ini dikarenakan penerimaan retribusi pasar selalu memberikan sumbangan yang cukup besar bagi sektor penerimaan retribusi daerah yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap jumlah keseluruhan PAD.

Dinas Pengelolaan Pasar Kabupaten Lampung Tengah mengelola pasar. Dari pasar tersebutlah Retribusi dari retribusi pasar muncul. Untuk empermudah penghitungan Retribusi retribusi pasar dari tiap-tiap pasar, maka Dinas Pengelolaan Pasar Kabupaten Lampung Tengah melakukan pembagian pasar menurut Retribusi penerimaannya.

Pembagian pasar dilakukan dengan membagi pasar menurut kelas-kelas pasar antara kelas yang menggunakan toko, kios, los dan hamapran, di mana pasar kelas toko, merupakan pasar yang mempunyai Retribusi pemasukan atau hasil penerimaan retribusi pasar yang lebih tinggi bandingkan dengan pasar-pasar lain dengan kelas yang berbeda setiap tahun nggaran, dikarenakan Retribusi penerimaan retribusi pasar di pasar-pasar kelas kios lebih besar kaitannya dengan jumlah los, kios dan pelataran yang dikelola oleh pemerintah setempat

Untuk melihat skema/alur setoran penagihan retribusi pada Dinas Perdagangan dan Pasar Kabupaten Lampung Tengah dapat dilihat pada Gambar berikut.

Gambar 1. Skema/Alur Setoran Penagihan Retribusi Pada Dinas Perdagangan dan Pasar Kabupaten Lampung Tengah.



Sumber : Dinas Perdagangan dan Pasar Kabupaten Lampung Tengah.

Berdasarkan keterangan di atas maka setoran hasil penerimaan retribusi pasar adalah Pedagang membayar sejumlah retribusi sesuai tarif yang tertera di karcis yang diberikan juru tagih, kemudian juru tagih menyetorkan hasil tagihan kepada pemegang kas pengelola pasar, dan masing-masing pengelola pasar menyetor hasil penerimaan retribusi pasar kepada bendahara UPTD yang di tanda tanagani oleh kepala UPTD, bukti setoran ini di tembuskan kepada Dinas Pasar.

Bendahara UPTD akan merekap hasil setoran retribusi dari masing-masing pengelola dan menyetorkan hasil retribusi kepada Dinas Pasar, UPTD akan menerima bukti setoran dari Dinas Pasar, yang di tembuskan kepada masing-masing pengelola pasar. Selanjutnya, bendahara Dinas Pasar akan menyetorkan hasil penerimaan retribusi pasar ke kas daerah dengan disertai bukti setoran.

Namun permasalahan yang muncul selama ini adalah penerimaan retribusi pasar yang tidak sesuai dengan target yang telah di tetapkan, ada di bawah target dan ada juga yang jauh di atas target bahkan tidak sesuai dengan Retribusi yang ada. Hal ini menggambarkan bahwa pengelolaan retribusi pasar, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasannya belum berjalan baik, oleh sebab itu tahap pertama yang dilakukan dalam menentukan Retribusi

penerimaan retribusi pasar adalah dengan membuat suatu rencana Retribusi penerimaan pada setiap tahunnya yang dituangkan ke dalam target penerimaan.

Target ini merupakan pedoman bagi Dinas Perdagangan dan Pasar Kabupaten Lampung Tengah dalam penerimaan retribusi pasar, namun selam ini yang ditetapkan hanya berdasarkan realisasi penerimaan tahun sebelumnya dan bukan berdasarkan Retribusi yang ada, sehingga permasalahan seperti tidak tercapainya target dan realisasi yang melebihi target kerap muncul tiap tahunnya, sebelum menetapkan target penerimaan, khususnya Dinas Perdagangan dan Pasar harus benar-benar mengetahui Retribusi yang ada seperti jumlah tempat berdagang dan juga upaya untuk meningkatkan pendapatan retribusi pasar ini Pemda khususnya Dinas Perdagangan dan Pasar juga harus memperhatikan kualitas pelayanan yang diberikan.

Pelaksanaan merupakan langkah kedua setelah ditetapkannya suatu rencana. Pelaksanaan sangat terikat dengan ketentuan yang telah dituangkan dalam suatu rencana dan dapat menentukan hasil penerimaan dari retribusi pasar. Tercapai atau tidaknya suatu target penerimaan tergantung kepada pelaksanaannya. Pelaksanaan dalam hal ini, selain pelaksanaan pemungutan retribusi juga pelaksanaan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan sesuai dengan Perda yang mengatur retribusi pasar tersebut, selama ini ketentuan mengenai retribusi pasar berdasarkan Perda No.12 Tahun 2001 tentang Pasar Dan Retribusi Pasar Kabupaten Lampung Tengah.

Tahap akhir dari suatu pengelolaan adalah pengawasan. Pengawasan ini ditujukan sebagai kontrol agar pelaksanaan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Dengan adanya pengawasan, maka apabila terdapat penyimpangan dapat segera diketahui dan ditindak lanjuti melalui kebijakan dalam upaya mengatasi penyimpangan yang terjadi.

Dengan adanya perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pengelolaan retribusi pasar maka di harapkan Retribusi penerimaan retribusi pasar akan terus meningkat tiap tahunnya. Pengelolaan retribusi pasar jika dilakukan dengan lebih baik maka penerimaan retribusi pasar akan melebihi target yang telah ditetapkan dan juga akan sesuai dengan Retribusi penerimaan retribusi pasar yang ada, di mana Retribusi tersebut tiap tahunnya terus meningkat, mengingat pentingnya ketersediaan tempat berdagang seperti jumlah toko, kios, los dan hamparan sejalan dengan perkembangan sektor perdagangan.

Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Daerah No. 12 Tahun 2001 Tentang Retribusi Pasar dijelaskan bahwa jumlah pasar yang terdapat di Kabupaten Lampung Tengah terdiri dari 12 pasar meliputi :

1. Pasar Bandar Jaya
2. Pasar Kota Gajah
3. Pasar Wates
4. Pasar Trimurjo
5. Pasar Seputih Mataram
6. Pasar Seputih Surabaya
7. Pasar Seputih Banyak
8. Pasar Kalirejo
9. Pasar Rumbia.
10. Pasar Gaya Baru
11. Pasar Plasmen
12. Pasar Bekri

